

Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri

Sri Wahyuni

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: Swahyuni273@ymail.com

Desi Nurhikmahyanti, M.Pd.

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: desilecturer@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sekolah yang berkualitas yaitu jika telah memenuhi syarat-syarat kualitas yang telah ditentukan sebagaimana fungsi dan tujuan dari perpustakaan itu. Kualitas perpustakaan dapat diukur berdasarkan standar acuan yang disebut dengan akreditasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional. Subjek dari penelitian ini adalah kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Papar II.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilakukan kepala perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional yaitu pengadaan buku-buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, katalogisasi serta pengembangan SDM.

Faktor pendukungnya nomor pokok perpustakaan (NPP), gedung perpustakaan sudah mencapai luas 144 m² dan terdapat area baca, area kerja dan area rak buku dan buku-bukunya tertata rapi, adanya struktur kepengurusan perpustakaan, hubungan yang terjalin antara petugas perpustakaan dan kepala perpustakaan cukup baik, jumlah koleksi bahan pustaka sudah memenuhi standar perpustakaan sekolah nasional sebanyak 2931, dan SDM yang profesional, sedangkan faktor penghambat yaitu fungsi pelayanan informasi belum maksimal karena belum ada koneksi wifi, pendanaan yang masih kurang, sarana dan prasarana yang belum lengkap, pengadaan buku yang masih kurang, dan dukungan kepala sekolah yang kurang kuat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu mencari pendanaan melalui Dinas Pendidikan atau melalui Rapat Komite Sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang kurang, pengadaan buku, dan memberikan pengarahan kepada kepala sekolah bahwa akreditasi ini penting untuk memajukan sekolah dan meningkatkan citra sekolah kepada pihak luar.

Kata Kunci: *strategi kepala perpustakaan, akreditasi perpustakaan sekolah*

Abstract

School library qualified if has already fulfilled quality requirement which has decided in order to make library run as its function and purpose. Library quality can be measured based standard that is accreditation.

This study applied qualitative method approach with descriptive study design. Researcher want to described and analyzed library head's strategy to acquired national school library accreditation. Study subject were library head, librarian, principal, teacher, and student of SDN Papar II.

Study result showed that strategy which conducted by library head of SDN Papar II to obtained national school library accreditation namely books provisioning, infrastructure provisioning, equipment ordering which has existed in library, cataloging and as well as human resource development.

Supporting factor was the library main number (NPP), library building was 144 m² width and has a reading area, work area and rack book area and its book has well ordered, there is a library management, relation which weaved between librarian and head of library well enough, the amount of book collection has fulfilled national school library standard as many 2931, and professional human resources, while for the inhibiting factors were information service function which not maximal since there was no wifi connection, lack of funding, incomplete infrastructure, book provisioning which still low, and principal's support that was not strong enough.

Efforts which conducted to overcome obstacles namely look for finding through education department or through school committee meeting, the low of infrastructure provisioning, and deliver direction to principal that accreditation is important to develop school and improved school image to outside party.

Keywords: library head strategy, school library accreditation

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional, untuk itu pengelola perpustakaan sekolah harus memberikan perhatian yang serius terutama kepala sekolah, guru, dan tenaga pustakawan. Perhatian tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan segala daya dan upaya baik berupa tenaga, pikiran, dan finansial demi mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah. Dalam era globalisasi ini, penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, dan informasi merupakan tuntutan kebutuhan yang harus terpenuhi. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi merupakan kunci untuk memenangkan tantangan globalisasi. Minimnya penguasaan sumber pengetahuan, teknologi, dan informasi akan berujung pada sebuah kemunduran dan kegagalan dalam persaingan global.

Sumber daya yang kompetitif mensyaratkan dirinya untuk terus belajar sepanjang hayat. Sarana yang penting untuk mengenalkan kesempatan belajar bagi setiap orang adalah perpustakaan, akan tetapi realita yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan kondisi perpustakaan sekolah mayoritas masih sangat mengenaskan. Kemampuan dalam mengelola perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan oleh seorang pustakawan demi terciptanya perpustakaan sekolah yang prima. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (UU No. 20 tahun 2003 pasal 45) mengenai sarana dan prasarana pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Maka dapat dicermati bahwa perpustakaan merupakan salah satu dari sarana dan prasarana yang dimaksud.

Fenomena yang saat ini muncul dan berkembang dikalangan masyarakat maupun petinggi negara yang berkaitan dengan perpustakaan yaitu anggota DPR akan membangun gedung perpustakaan terbesar se-Asia Tenggara dengan dana sebesar Rp 570 miliar. Rencana itu disampaikan oleh ketua DPR Ade Komarudin usai menerima para cendekiawan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta Pusat, Selasa (22/3/2016). Perpustakaan ini direncanakan dibangun dengan alasan bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di Asia Tenggara, apalagi ibukota sekarang membutuhkan tempat-tempat publik untuk meningkatkan infrastruktur pengetahuan guna peningkatan kemampuan dan teknologi. Anggaran yang dikeluarkan untuk pembangunan gedung perpustakaan ini dimasukkan dalam anggaran proyek di APBN tahun 2016 dengan nilai 570 miliar. Sehingga perpustakaan ini nantinya akan

satu gedung dengan gedung baru untuk ruang kerja anggota DPR (Liputan 6 Online, 2016). Menurut Suparno (2006:67), keberadaan sebuah perpustakaan didalam sebuah komunitas masyarakat karena adanya hal-hal seperti berikut: (1) adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan karena mereka membutuhkan, (2) adanya keinginan suatu organisasi, lembaga, atau pimpinan selaku penanggungjawab institusi tersebut untuk membangun perpustakaan, (3) adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan, (4) diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara, dan memberdayakan berbagai sumber hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah, penemuan, budaya, dan lain sebagainya. Karya-karya manusia pada masa lalu untuk dimanfaatkan dan dikembangkan pada masa sekarang yang makin baik bagi seluruh umat manusia. Keberadaan perpustakaan merupakan hal yang mutlak ada ditengah-tengah masyarakat ataupun sekolah dan mempunyai peran yang strategis. Perpustakaan menjadi media pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah habis untuk diperdalam dan dikembangkan. Melalui perpustakaan masyarakat dapat untuk saling bertukar pikiran, menambah wawasan, dan pengalaman serta merupakan nilai tambah dalam mengembangkan pola pikir kehidupan.

Menurut Suwarno (2010:31), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Biasanya buku tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca bukan untuk dijual. Perpustakaan dapat dikatakan baik jika telah memenuhi fungsi dan tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Menurut Yusuf dan Suhendar (2010:2), perpustakaan memiliki tujuan yaitu: (1) mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa, (2) membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan pustakawan dan guru, dan (3) menyediakan berbagai sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum. Menurut Bafadal (2009:7), fungsi dari perpustakaan itu sendiri terbagi menjadi lima yaitu: fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreasi, fungsi riset atau penelitian, dan fungsi tanggungjawab administratif.

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi syarat-syarat kualitas yang telah ditentukan agar perpustakaan menjalankan sebagaimana fungsi dan tujuan dari perpustakaan itu. Kualitas perpustakaan dapat diukur berdasarkan sebuah standar

acuan yang diikutinya. Standar acuan biasanya disebut dengan akreditasi. Menurut Kebijakan Pengembangan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2013 akreditasi adalah prosedur yang digunakan oleh lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi atau seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Lembaga yang telah diakreditasi akan diberikan sertifikat. Akreditasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Menurut O' Brian (2010:65), akreditasi perpustakaan adalah proses jaminan mutu yang dikendalikan oleh standar, kebijakan, dan prosedur pada sebuah perpustakaan. Dasar akreditasi perpustakaan yaitu Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 18 bahwa setiap perpustakaan dikelola sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Serta Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Tujuan adanya akreditasi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (pemustaka) terhadap kinerja perpustakaan serta menjamin konsistensi kualitas kegiatan perpustakaan yang bersangkutan untuk menjamin terlaksananya layanan perpustakaan yang baik pada setiap satuan pendidikan. Akreditasi dirancang untuk menjamin terpenuhinya standar minimal perpustakaan agar kualitas dari perpustakaan tersebut dapat meningkat. Manfaat akreditasi perpustakaan yaitu untuk meningkatkan motivasi lembaga perpustakaan termasuk sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerjanya. Akreditasi perpustakaan sekolah sebagai kebutuhan yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan lebih-lebih yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pendidikan dan masa depan peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak yang terkait seperti: pemerintah, sekolah negeri maupun swasta, serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan pada Kebijakan Pengembangan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2013 komponen dan indikator yang harus ada dalam akreditasi perpustakaan meliputi: (1) layanan perpustakaan yang terdiri dari: jam buka, jenis layanan, kinerja layanan, lingkup layanan, dan pola layanan, (2) sumber daya manusia terdiri dari: kualifikasi dan kompetensi manajemen sumber daya perpustakaan dan pustakawan serta pola pembinaan sumber daya manusia, (3) koleksi perpustakaan yang terdiri dari: jumlah, jenis, dan

pertumbuhan pengembangan koleksi, (4) gedung dan ruang perpustakaan terdiri dari: lokasi, fasilitas, dan kondisi lingkungan, (5) prasarana perpustakaan terdiri dari: perabot dan alat-alat, sumber daya elektronik dan fasilitas komunikasi, (6) anggaran perpustakaan terdiri dari: sumber, jumlah, dan pengelolaan, (7) pengolahan bahan perpustakaan terdiri dari: mekanisme, sistem, dan kinerja (8) organisasi perpustakaan terdiri dari: status kelembagaan, program, dan pelaporan.

Lembaga pengakreditasi perpustakaan, secara teoritis terdapat beberapa lembaga dan institusi yaitu: (1) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan Nasional memiliki tugas akreditasi berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, terutama dalam kaitan Perpustakaan Nasional sebagai lembaga Pembina, (2) Badan Akreditasi Nasional, mengenai akreditasi universitas, berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi dan UU Nomor 20 Tahun 2003 dibentuklah Badan Akreditasi Nasional. Terbitan BAN PT (2008) tidak dinyatakan secara jelas akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Pada standar 6 (BAN-PT 2008) dinyatakan ketentuan standar sarana dan prasarana serta sistem informasi namun tidak dinyatakan secara jelas komponen perpustakaan yang dinilai. Disebutkan bahwa program studi harus memiliki akses yang memadai baik dari aspek kelayakan, mutu maupun kesinambungan terhadap pendanaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi, (3) Asosiasi profesi, asosiasi profesi melakukan akreditasi perpustakaan secara tidak langsung melalui standar yang dikeluarkannya. *The Association of College & Research Libraries* (ACRL) mengeluarkan standar untuk perpustakaan perguruan tinggi namun tidak secara jelas menunjukkan kaitannya dengan akreditasi. Contoh lain *American Assembly of Collegiate Schools of Business* (AACSB) tahun 1998 menggunakan koleksi sebagai dasar akreditasi.

Hal ini dapat terlihat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapan Yogyakarta perpustakaan yang dimiliki berhasil meraih nilai akreditasi A dalam penilaian akreditasi perpustakaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk jenjang sekolah dasar pada tahun 2009 meraih juara II lomba perpustakaan tingkat nasional. Perpustakaan sekolah dasar Muhammadiyah Sapan merupakan satu-satunya perpustakaan sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diakreditasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bersamaan dengan akreditasi perpustakaan SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pelaksanaan akreditasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja

perpustakaan serta menjamin konsistensi kualitas kegiatan yang bersangkutan. Akreditasi perpustakaan di sekolah dasar Muhammadiyah Sapen juga menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan sehingga untuk kedepannya diharapkan sekolah ini dapat melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas program dan layanan perpustakaan yang prima dan lebih baik kepada pengguna jasa perpustakaan di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Berbanding terbalik dengan kondisi perpustakaan di sekolah dasar negeri II Pasawahan Kidul Kabupaten Purwakarta yang belum terstandar sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Bangunan perpustakaan di sekolah dasar negeri II Pasawahan Kidul Kabupaten Purwakarta ini sangat kecil, buku-buku belum tertata rapi, dan belum memiliki tenaga pustakawan yang ahli dibidangnya. Sehingga dalam pengelolaannya kurang maksimal (KKNM UNPAD Online, 2014). Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri karena sekolah ini memiliki keunikan yaitu merupakan sekolah induk yang unggul dan memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik se Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dengan mendapat julukan “SD Center” dengan akreditasi A serta satu-satunya sekolah dasar se kecamatan Papar yang sudah menggunakan pengkodean dengan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). Serta perpustakaan yang dimiliki telah terdaftar di perpustakaan nasional dengan nomor pokok perpustakaan 350614113100005.

Peneliti dalam melakukan kegiatan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri ini mendapati bahwa perpustakaan yang dimiliki memang bagus dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar yang lain. Perpustakaannya memang tidak begitu besar akan tetapi dalam pengelolaannya sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat bagaimana di sekolah tersebut telah membangun ruangan baru untuk perpustakaan sekolah yang lebih baik dari ruangan sebelumnya yang sekarang telah dijadikan ruang tata usaha. Kepala perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan turut andil dalam hal ini yaitu dengan merekrut tenaga pustakawan yang memang memiliki spesialisasi atau ahli dibidang perpustakaan atas persetujuan dari kepala sekolah. Karena dalam melakukan tugasnya kepala perpustakaan tidak mampu menanganinya sendiri. Jabatan sebagai kepala perpustakaan dalam lingkup sekolah masih diselingi dengan kegiatan pembelajaran di kelas untuk itu dalam melaksanakan tugasnya kepala perpustakaan dibantu oleh tenaga

pustakawan. Pustakawan dalam mengelola perpustakaan telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal ini terlihat bahwa buku-buku yang ada disana telah terklarifikasi dengan baik, adanya tata tertib pengunjung perpustakaan, grafik minat baca siswa, struktur organisasi, daftar tugas pengurus perpustakaan, dan pengkodean dengan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) serta tenaga pustakawan yang memiliki spesialisasi di bidang perpustakaan. Akan tetapi adapun kekurangan dari perpustakaan ini yaitu penataan tata letak rak buku yang kurang efektif dan efisien, pengadaan buku yang masih kurang serta dana yang harus dikeluarkan untuk melakukan akreditasi sangat banyak serta masih banyak lagi yang perlu diperbaiki. at berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari tenaga pustakawan sekolah bahwa sekolah tersebut akan dilakukan penilaian untuk pengakreditasi perpustakaan sekolah oleh pihak perpustakaan nasional. Sehingga disini penulis tertarik mengambil judul penelitian skripsi “STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN UNTUK MEMPEROLEH AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH NASIONAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI PAPAR II KABUPATEN KEDIRI”.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional.
3. Upaya yang dilakukan kepala perpustakaan untuk mengatasi hambatan dalam memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2013:7), penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Kualitatif deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi.

Pengumpulan data dan informasi dimulai dengan observasi pengamatan secara langsung, kemudian setelah mengamati objek yang diteliti peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala perpustakaan dan tenaga pustakawan. Setelah itu peneliti mengambil dokumentasi yang berhubungan dengan kebutuhan

peneliti dan objek yang diteliti yaitu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional, dokumentasi yang diambil digunakan sebagai data pendukung dari hasil penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Papar II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) wawancara secara mendalam, 2) observasi non partisipatif, dan 3) studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara berulang dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data melalui 1) kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian menunjukkan bahwa:

HASIL TEMUAN

1. Strategi Kepala Perpustakaan untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional

Berdasarkan temuan peneliti, Dalam strategi kepala sekolah untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional di Sekolah Dasar Negeri Papar II peneliti menemukan beberapa temuan penelitiannya yaitu dengan memperbaiki hal-hal yang memang masih kurang seperti pengadaan buku-buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, katalogisasi, dan pengembangan SDM. Strategi tersebut terdapat pada program kerja yang ada di perpustakaan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional

Berdasarkan temuan peneliti faktor pendukung dan faktor penghambat untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional di Sekolah Dasar Negeri Papar II antara lain: a) faktor pendukung; Sekolah Dasar Negeri Papar II telah mendapatkan NPP yaitu 350614113100005, Dari sisi gedung perpustakaan seluas 144 m² dan terdapat area baca, area kerja dan area rak buku dan buku-bukunya tertata rapi, Adanya struktur kepengurusan perpustakaan, hubungan yang terjalin antara petugas perpustakaan dan kepala perpustakaan cukup baik, Jumlah koleksi bahan pustaka memang sudah memenuhi standar perpustakaan sekolah nasional sebanyak 2931, SDM yang professional. b) faktor

penghambat; fungsi pelayanan informasi belum dilaksanakan secara maksimal karena belum adanya koneksi wifi, pendanaan yang masih kurang, sarana dan prasarana yang belum lengkap dalam menunjang proses pembelajaran di perpustakaan, pengadaan buku yang masih kurang sehingga nantinya akan berpengaruh pada kegiatan katalogisasi atau pengklasifikasian buku yang terbaru, dukungan kepala sekolah yang kurang kuat.

3. Upaya yang Dilakukan Kepala Perpustakaan untuk Mengatasi Hambatan dalam Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional

Berdasarkan temuan peneliti bahwa upaya yang dilakukan kepala perpustakaan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara berdiskusi dengan kepala sekolah berkaitan dengan kekurangannya yang dimiliki oleh sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang serta buku-buku yang kurang nantinya pihak kepala perpustakaan akan meminta bantuan sumbangan buku pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan surat pengantar yang telah disetujui oleh kepala sekolah, memberikan pengarahan atau pengertian kepada kepala sekolah bahwa hal ini penting untuk memajukan sekolah atau meningkatkan citra sekolah kepada pihak luar.

PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional

Berdasarkan temuan peneliti, strategi yang dilakukan kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan yaitu dengan memperbaiki hal-hal yang memang masih kurang seperti pengadaan buku-buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, dan katalogisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Nawawi (2005:147), bahwa strategi dalam sebuah manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistemik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi

Strategi tersebut juga dicantumkan atau tertera pada program kerja yang telah dibuat oleh kepala perpustakaan hal ini sesuai dengan pendapat Effendi (2006:43), strategi adalah paduan perencanaan dengan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dapat diketahui bahwa sembilan komponen yang ada di pedoman standar perpustakaan sekolah nasional tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dapat dijelaskan peneliti sebagai hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

1. Layanan dan Kerjasama

Layanan yang diberikan di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II yaitu perpustakaan

menyediakan layanan kepada pemustaka selama enam hari dan setiap harinya dilakukan selama lima jam mulai pukul 07.00-12.00. Jenis layanan yang ada di perpustakaan meliputi layanan sirkulasi dan layanan referensi. Sekolah memiliki program wajib kunjung perpustakaan satu jam pelajaran per kelas per minggu. Perpustakaan memiliki program pendidikan pemustaka setiap setahun sekali. Perpustakaan sekolah tersebut melakukan promosi perpustakaan dalam bentuk *leaflet* dan lomba yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan. Petugas perpustakaan setiap bulan dan akhir tahun membuat laporan kegiatan layanan perpustakaan (data statistik). Integrasi dengan kurikulum bahwa perpustakaan sekolah ini telah melakukan kegiatan mendorong kegemaran siswa yaitu dengan: membaca bersama dan menceritakan kembali hasil yang dibaca, pembelajaran bidang studi di perpustakaan di bawah asuhan guru serta terlibat dalam merencanakan perangkat pembelajaran.

Kerjasama yang dilakukan perpustakaan sekolah ini juga mengadakan pengembangan perpustakaan dengan komite sekolah dan lembaga yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapat oleh peneliti tersebut diketahui bahwa dari segi pelayanan dan kerjasama perpustakaan sekolah dasar negeri Papar II belum mencapai target yang sempurna untuk memperoleh akreditasi perpustakaan karena sesuai dengan Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 bahwa dalam komponen layanan dan kerjasama, layanan sekurang-kurangnya enam jam per hari sedangkan di perpustakaan tersebut masih lima jam dalam sehari, terdapat jenis layanan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan informasi sedangkan di perpustakaan belum ada jenis layanan informasi selain itu perpustakaan harus memiliki program literasi informasi dan di perpustakaan tersebut belum ada literasi informasi.

2. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pada Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 syarat dari sumber daya manusia yang harus terpenuhi yaitu perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya satu berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan jumlah tenaga perpustakaan yang dimiliki di perpustakaan sekolah tersebut ada satu. Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah minimal diploma dua di

bidang ilmu perpustakaan berdasarkan temuan yang peneliti peroleh kualifikasi tenaga perpustakaan di sekolah dasar negeri Papar II yaitu lulusan S1 bidang ilmu perpustakaan. Gaji tenaga perpustakaan tidak tetap minimal setara dengan upah minimum regional (UMR) dan berdasarkan hasil penelitian di lapangan gaji tenaga perpustakaan setara dengan UMR.

Sekolah dapat mengangkat kepala perpustakaan apabila memiliki lebih dari satu orang tenaga perpustakaan memiliki lebih dari enam rombongan belajar dan memiliki koleksi sekurang-kurangnya 1000 judul. Dan di sekolah tersebut telah mengangkat dan memiliki kepala perpustakaan karena memiliki 12 rombongan belajar dan memiliki koleksi judul sebanyak 2931 judul. Kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga perpustakaan sekolah atau tenaga kependidikan dengan minimal diploma dua di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau diploma dua lain yang sudah memperoleh sertifikat pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dari lembaga pendidikan yang terakreditasi serta harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikat terakreditasi, sedangkan berdasarkan pada temuan penelitian kepala perpustakaan belum memiliki kualifikasi lulusan di bidang ilmu perpustakaan, akan tetapi kepala perpustakaan tersebut telah memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan.

Gaji kepala perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah minimal setara dengan gaji guru dengan jenjang keangkatannya dan didapati di lapangan bahwa gaji kepala perpustakaan sudah setara dengan gaji guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah dasar negeri Papar II dalam memperoleh akreditasi masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

3. Koleksi

Berdasarkan pada Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 bahwa jenis koleksi yang harus dimiliki di perpustakaan yaitu: (a) Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi, dan buku biografi, (b)) Terbitan berkala (majalah, surat kabar), (c) Audio Visual. Berdasarkan pada temuan peneliti bahwa sekolah dasar negeri Papar II telah memenuhi persyaratan yaitu adanya buku teks, buku penunjang, buku kurikulum, buku bacaan, buku referensi, dan buku biografi. Terbitan berkala yang meliputi majalah dan surat kabar, dan adanya audio visual.

Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan yaitu buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik, buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi, buku pengayaan dengan perbandingan 60% non fiksi dan 40% fiksi dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1000 sedangkan 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1500 judul, perpustakaan melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar. Berdasarkan pada temuan penelitian jumlah koleksi yang ada di perpustakaan masing-masing siswa telah memiliki 1 eksemplar buku mata pelajaran. Jumlah buku secara keseluruhan yaitu 2931 buku akan tetapi jumlah buku non fiksi 70% dan non fiksi 35% sehingga hal tersebut menjadi kekurangan dalam melakukan akreditasi karena sesuai pedoman yang ada perbandingan buku non fiksi dan fiksi haruslah 60% dan 40%. Perpustakaan telah melanggan 2 jenis majalah dan 1 jenis surat kabar hal tersebut sudah sesuai dengan pedoman yang ada.

Bahan perpustakaan referensi sudah memenuhi standar yaitu adanya kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa Jawa, ensiklopedi, buku statisti daerah, buku telepon, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh. dan kitas suci.

Pengorganisasian bahan perpustakaan sudah lengkap yang meliputi pedoman deskripsi bibliografi, bagan klasifikasi *Dewey Decimal Clasification* (DDC), pedoman tajuk subjek, dan format metadata.

Perpustakaan sekolah ini telah melakukan cacah ulang buku setiap tahunnya yaitu ketika ada buku baru yang masuk. Perpustakaan juga melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan menjaga kecukupan cahaya karena di sekolah tersebut memiliki ventilasi yang cukup mendukung dan perpustakaan tersebut dalam setiap tahunnya ketika ada buku yang masuk juga melakukan pengecekan apakah ada buku yang rusak atau buku yang perlu diperbaiki.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pada Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 bahwa : (a) Luas gedung perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya $0,4 \text{ m}^2$ x jumlah siswa dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar

luas gedung sekurang-kurangnya 72 m^2 jika 7 sampai 12 rombongan belajar luas sekurang-kurangnya 144 m^2 , (b) Gedung/ruang perpustakaan sekurang-kurangnya meliputi: area koleksi, area baca, dan area kerja. Sarana yaitu adanya 1 set perabot kerja yang meliputi meja dan kursi pengujung, kursi da meja pustakawan, kursi dan meja sirkulasi dan multimedia, 1 set perabot penyimpanan yaitu adanya rak buku, rak majalah, rak surat kabar, laci, dan lemari kunci, 1 set peralatan multimedia yaitu komputer dengan dilengkapi teknologi komunikasi dan informasi, perlengkapan lain: buku inventaris, bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek, serta papan pengumuman.

Berdasarkan pada temuan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah dasar negeri Papar II telah memenuhi standar sesuai dengan pedoman yang ada bahwa gedung telah memenuhi standar yaitu sekurang-kurangnya luas sebesar 144 m^2 untuk 12 rombongan belajar. Terdapat area kerja, area baca dan area rak buku. Telah memiliki satu set perabot kerja seperti: meja, kursi. Perabot penyimpanan yaitu satu set rak buku, rak majalah, lemari laci, dan lemari yang dapat dikunci. Adanya peralatan multimedia yaitu satu set laptop yang dilengkapi dengan teknologi komunikasi dan informasi. Adanya buku inventaris dan buku pegangan untuk pengolahan tajuk katalog. Lokasi perpustakaan strategis untuk dikunjungi siswa maupun guru.

5. Sumber Daya Elektronik

Menurut Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 bahwa sumber daya yang harus dimiliki oleh perpustakaan yaitu (a) Satu set perangkat multimedia (b) Satu set audio visual. Dan berdasarkan temuan di lapangan bahwa di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II telah memiliki satu set perangkat multi media dan audio visual.

6. Gedung dan Ruang Perpustakaan

Berdasarkan pada Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 bahwa : (a) Luas gedung perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya $0,4 \text{ m}^2$ x jumlah siswa dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 72 m^2 jika 7 sampai 12 rombongan belajar luas sekurang-kurangnya 144 m^2 , (b) Gedung/ruang perpustakaan sekurang-kurangnya meliputi: area koleksi, area baca, dan area

kerja. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lihat bahwa gedung perpustakaan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan pedoman standar perpustakaan sekolah dasar yaitu luas gedung 144 m² dengan jumlah rombongan belajar sekurang-kurangnya 12 rombongan belajar. Ruang perpustakaan memiliki area koleksi, area baca, dan area kerja.

7. Anggaran

Berdasarkan pada Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013, anggaran perpustakaan sekolah setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai dan pemeliharaan gedung dan sumber anggaran perpustakaan berasal dari APBD dan APBN. Hasil temuan yang didapat peneliti di lapangan menunjukkan bahwa 5% total anggaran telah dialokasikan untuk perpustakaan serta sumber pendanaan itu berasal dari APBD dan APBN yaitu dana BOS, dana dari Dinas Pendidikan daerah setempat.

8. Pengolahan Bahan

Menurut Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013 pengolahan bahan yang harus dilakukan yaitu (a) Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembapan udara, (b) Perpustakaan melakukan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak minimal satu tahun sekali dan berdasarkan pada penelitian di Perpustakaan sekolah Dasar Negeri Papar II telah melakukan perawatan bahan yaitu dengan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak seperti sampul buku, meja dan kursi setiap tahunnya dan mengendalikan kondisi ruangan berupa mengatur cahaya dan kelembapan udara setiap hari dengan adanya ventilasi udara.

9. Organisasi Perpustakaan

Menurut Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013, organisasi perpustakaan yaitu meliputi: (a) Penyelenggaraan dan Pendirian perpustakaan, (b) Nomor Pokok Perpustakaan, (c) Struktur Organisasi, (d) Program Kerja, (e) Visi, (f) Misi, (g) Tujuan Perpustakaan, (h) Kebijakan Pengelolaan Perpustakaan, (i) Tugas Perpustakaan, (j) Fungsi Perpustakaan. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh di lapangan bahwa organisasi perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah dasar

negeri papar II telah memenuhi persyaratan untuk melakukan dan mendapatkan akreditasi karena perpustakaan tersebut telah memiliki nomor pokok perpustakaan (NPP) yaitu 350614113100005, adanya struktur organisasi perpustakaan, program kerja, visi, misi, tujuan, tugas, fungsi, kebijakan pengelolaan perpustakaan yang terpasang pada dinding perpustakaan.

Berdasarkan pada temuan penelitian dan data yang terkait dengan strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional, menurut peneliti maka Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri perlu melakukan perencanaan program kerja yang lebih terstruktur untuk melakukan akreditasi perpustakaan sehingga hal-hal yang memang dirasa masih kurang atau perlu diperbaiki dapat diimplementasikan dengan baik.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional

Menurut Prastowo (2012:168), faktor pendukung perpustakaan adalah faktor yang menunjang dalam perpustakaan yang menjadikan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh perpustakaan itu. Faktor pendukung yang ada dalam perpustakaan biasanya meliputi: gedung perpustakaan yang memadai, koleksi bahan pustaka yang lengkap, sarana dan prasarana yang lengkap, dan tenaga pustakawan yang profesional. Sama halnya dengan temuan penelitian yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa faktor pendukung untuk memperoleh akreditasi perpustakaan yaitu Sekolah Dasar Negeri Papar II telah mendapatkan NPP yaitu 350614113100005. Seperti halnya yang tertera pada pedoman standar nasional perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tahun 2013 bahwa penyelenggaraan atau pendirian perpustakaan untuk melakukan akreditasi harus memiliki nomor pokok perpustakaan, dari sisi gedung perpustakaan sudah mencapai luas 144 m² dan terdapat area baca, area kerja dan area rak buku dan buku-bukunya tertata rapi, adanya struktur-struktur kepengurusan perpustakaan, hubungan yang terjalin antara petugas perpustakaan dan kepala perpustakaan cukup baik, dan SDM yang profesional.

Faktor pendukung lainnya yang menyebabkan sekolah ini untuk melakukan akreditasi yaitu jumlah koleksi bahan perpustakaan bahan pustaka memang sudah memenuhi standar perpustakaan sekolah nasional sebanyak 2931. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf dan Suhendar (2010:34) yaitu langkah yang harus dilakukan oleh petugas dalam mengelola bahan pustaka yang berupa jenis buku diantaranya

adalah inventarisasi, klasifikasi koleksi, katalogisasi, penyandian, pembuatan kartu buku, kantung buku, lembar tanggal kembali, label buku, penyusunan buku dalam rak, dan penyusunan kartu katalog. Dengan mengetahui jumlah buku yang tersedia berarti perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II telah terinventaris dengan baik.

Maka dari itu untuk lebih menunjang agar perpustakaan tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik sebaiknya pihak kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan secara bersama-sama meningkatkan kinerjanya agar diperoleh hasil yang maksimal.

Secara umum faktor penghambat mengandung arti yaitu faktor yang menghambat suatu usaha atau pekerjaan yang sedang dilakukan sehingga dibutuhkan suatu perbaikan. Menurut Prastowo (2012:168), faktor penghambat perpustakaan adalah sesuatu yang dapat menghambat proses atau kinerja pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa faktor penghambat dalam memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional di Sekolah Dasar Negeri Papar II adalah fungsi pelayanan informasi belum dilaksanakan secara maksimal karena di perpustakaan masih belum ada koneksi wifi, pendanaan yang masih kurang, sarana dan prasarana yang belum lengkap dalam menunjang proses pembelajaran di perpustakaan, pengadaan buku yang masih kurang sehingga nantinya akan berpengaruh dengan kegiatan katalogisasi ataupun pengklasifikasian buku yang terbaru, dan dukungan kepala sekolah yang kurang kuat.

Berdasarkan pada temuan penelitian dan data terkait faktor penghambat perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri, maka pihak-pihak yang terkait dengan adanya kegiatan tersebut harus mencari atau menghimpun dana untuk pengadaan koneksi wifi, sarana dan prasarana yang belum ada seperti kipas angin serta pengadaan buku-buku terbaru dan lebih menjalin hubungan yang intensif dengan kepala sekolah agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan sepenuhnya.

C. Upaya yang Dilakukan Kepala Perpustakaan untuk Mengatasi dalam Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional

Berdasarkan temuan penelitian dan data yang diperoleh peneliti di lapangan upaya yang dilakukan kepala perpustakaan untuk mengatasi hambatan dalam memperoleh akreditasi perpustakaan nasional

yaitu masalah pendanaan nantinya kepala perpustakaan beserta petugas perpustakaan akan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mencari dana, pengadaan sarana dan prasarana yang kurang seperti wifi dan kipas angin serta buku-buku yang kurang nantinya kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan akan meminta langsung dari pihak perpustakaan nasional dengan membuat surat rujukan atau pernyataan permohonan untuk bantuan pengadaan buku atas persetujuan kepala sekolah, dan memberikan pengarahan atau pengertian kepada kepala sekolah bahwa hal ini penting untuk memajukan sekolah atau meningkatkan citra sekolah kepada pihak luar. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2012:169), upaya mengatasi hambatan untuk memperoleh akreditasi yaitu usaha yang dilakukan pihak yang berkaitan dengan perpustakaan untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan yang ada dalam perpustakaan tersebut kemudian melakukan sebuah cara untuk memperbaiki kekurangan tersebut guna memperoleh akreditasi perpustakaan

Berdasarkan pada pernyataan diatas agar perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II memperoleh akreditasi perpustakaan nasional maka sebaiknya upaya atau langkah-langkah yang telah ditetapkan diimplementasikan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data sebagaimana tertera pada fokus penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan kepala perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional yaitu dengan memperbaiki hal-hal yang memang masih kurang seperti pengadaan buku-buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, katalogisasi serta pengembangan SDM. Bentuk strategi yang dilakukan tercantum pada program kerja yang ada di perpustakaan yaitu pengadaan buku dilakukan dengan bantuan dari BOS, bantuan Dinas Pendidikan serta sumbangan dari siswa kelas VI yang telah lulus. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam perpustakaan tersebut, penataan perlengkapan seperti buku-buku tertata dengan rapi baik didalam rak buku maupun di almari, adanya area kerja, area baca, dan area rak

buku. Buku-buku yang ada disana telah terklasifikasi dengan baik. SDM yang ada di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II telah memenuhi klasifikasi secara profesional serta pengembangan telah dilakukan dengan mengikuti kegiatan seminar atau workshop tentang perpustakaan ataupun kepustakawanan.

2. Faktor yang mendukung perpustakaan sekolah dasar negeri papar II untuk melakukan akreditasi perpustakaan sekolah nasional yaitu telah mendapatkan nomor pokok perpustakaan(NPP), dari sisi gedung perpustakaan sudah mencapai luas 144 m² dan terdapat area baca, area kerja dan area rak buku dan buku-bukunya tertata rapi, adanya struktur-struktur kepengurusan perpustakaan, hubungan yang terjalin antara petugas perpustakaan dan kepala perpustakaan cukup baik, jumlah koleksi bahan perpustakaan bahan pustaka memang sudah memenuhi standar perpustakaan sekolah nasional sebanyak 2931 dan SDM yang profesional. Sedangkan Faktor yang menghambat perpustakaan tersebut untuk melakukan akreditasi yaitu fungsi pelayanan informasi belum dilaksanakan secara maksimal karena di perpustakaan masih belum ada koneksi wifi, pendanaan yang masih kurang, sarana dan prasarana yang belum lengkap dalam menunjang proses pembelajaran di perpustakaan, pengadaan buku yang masih kurang sehingga nantinya akan berpengaruh dengan kegiatan katalogisasi ataupun pengklasifikasian buku yang terbaru, dan dukungan kepala sekolah yang kurang kuat.

3. Upaya yang dilakukan kepala perpustakaan untuk mengatasi hambatan dalam memperoleh akreditasi perpustakaan nasional yaitu masalah pendanaan nantinya kepala perpustakaan beserta petugas perpustakaan akan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mencari dana, pengadaan sarana dan prasarana yang kurang seperti wifi dan kipas angin serta buku-buku yang kurang nantinya kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan akan meminta langsung dari pihak perpustakaan nasional dengan membuat surat rujukan atau pernyataan permohonan untuk bantuan pengadaan buku atas persetujuan kepala sekolah, dan memberikan pengarahan atau pengertian kepada kepala sekolah bahwa hal ini penting untuk memajukan sekolah atau meningkatkan citra sekolah kepada pihak luar.

Saran

Sesuai dengan paparan data diatas, setelah melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri

a) Sebaiknya agar perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II dapat memperoleh akreditasi perpustakaan yang baik maka kepala perpustakaan perlu melakukan perencanaan program kerja yang lebih terstruktur untuk melakukan akreditasi perpustakaan sesuai dengan standar perpustakaan nasional sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tahun 2013 sehingga hal-hal yang memang dirasa masih kurang atau perlu diperbaiki dapat diimplementasikan dengan baik.

b) Dalam masalah pendanaan sebaiknya kepala perpustakaan segera berdiskusi dengan petugas perpustakaan dan kepala sekolah untuk mendiskusikan dana yang akan di peroleh untuk mengatasi kekurangan-kekurangan seperti pengadaan sarana dan prasarana. Sehingga nantinya masalah tersebut dapat segera terselesaikan baik dengan meminta bantuan pendanaan kepada Dinas pendidikan ataupun melalui rapat komite sekolah

2. Petugas Perpustakaan Sekolah dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri

a) Sebaiknya petugas perpustakaan bersama kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan selalu berpedoman pada standar nasional perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tahun 2013 agar dapat memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional.

b) Selalu berkoordinasi dengan kepala perpustakaan berkaitan dengan masalah yang berkenaan dengan akreditasi perpustakaan yaitu hal-hal yang perlu ditambahkan atau diperbaiki dalam perpustakaan tersebut.

c) Dalam pengadaan buku jika surat rujukan sudah dibuat sebaiknya segera direalisasikan dan diberikan kepada kepala sekolah agar segera mendapat persetujuan.

3. Kepala Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri

a) Sebaiknya kepala sekolah segera memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang seperti kipas angin dan wifi agar menunjang fasilitas yang ada di perpustakaan dan menunjang pembelajaran

yang dilakukan di perpustakaan tersebut dengan pendanaan yang dimiliki oleh sekolah tersebut jika dana tidak mencukupi sebaiknya kepala sekolah segera mencari pendanaan baik melalui bantuan Dinas Pendidikan daerah setempat ataupun melalui rapat komite guna tercapainya akreditasi perpustakaan sekolah nasional.

- b) Kepala sekolah seharusnya membangun hubungan yang komunikatif dan intensif antara kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan petugas perpustakaan untuk perbaikan dalam pengelolaan perpustakaan guna memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional.

Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

(<http://kknm.unpad.ac.id/pasawahankidul/vovie/>)

Diakses pada 5 April 2016 pukul 18.30 WIB

([http://warta-dpr.liputan6.com/read/2465476/dpr-](http://warta-dpr.liputan6.com/read/2465476/dpr-akan-bangun-perpustakaan-terbesar-se-asia-tenggara)

[akan-bangun-perpustakaan-terbesar-se-asia-](http://warta-dpr.liputan6.com/read/2465476/dpr-akan-bangun-perpustakaan-terbesar-se-asia-tenggara)

[tenggara](http://warta-dpr.liputan6.com/read/2465476/dpr-akan-bangun-perpustakaan-terbesar-se-asia-tenggara)) Diakses pada 5 April 2016 pukul 18.00 WIB

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendi, Ahmad. 2006. *Manajemen Strategik Perusahaan*. Bandung: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

O'Brian, Michael. 2010. *Akreditasi Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia

Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.

Standar Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan Perguruan Tinggi 2009 Tentang Standar Akreditasi Perpustakaan

Sutarno, NS. 2006. *Tanggungjawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.

Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan; Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 18 Tentang Dasar Akreditasi Perpustakaan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 Tentang Dasar Akreditasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 Tentang Dasar Akreditasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan.